

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Riswan dan Lydia Sumiyati

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung dan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar Lampung

ABSTRACT

This research aims to obtain the empirical evidences whether independence and organizational commitment partially give the positive influences to audit's quality. The research is conducted to the independent auditor from various Public Accountant Offices by spreading closed questioners to the chosen location as the sample. The technique sample taking used sampling area, then the data were analysed using Structural Equation Modelling that based on covariance structure, called Linear Structural Relations (LISREL). This modeling technique consists of the measurement model and structural model. Measurement model used to measure the dimensions that form a factor or latent variable, whereas the structural model describes the influence and relations between constructs or latent variables.

The research's result concludes that independence and organization commitment partially give the positive influences and significant to audit's quality.

Keyword: *Audit's Quality, Independence, Organization Commitment, and Linear Structural Relations.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen selaku agen kepada pemilik selaku principal. Principal merupakan pihak yang memberi mandat kepada manajemen untuk bertindak memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Namun, manajemen sebagai pihak yang diberi amanat oleh principal kadangkala berperilaku hanya menguntungkan dirinya sendiri dan mengorbankan kepentingan pihak lain (pemilik). Laporan keuangan yang dibuat manajemen agar lebih dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian atas laporan keuangan tersebut. Pengujian atas laporan keuangan dilakukan oleh pihak ketiga diluar perusahaan dimana pihak ini harus independen dan dapat dipercaya oleh kedua belah pihak. Pihak ketiga yang dapat melakukan audit atas laporan keuangan tersebut adalah auditor independen atau akuntan publik

Profesi akuntan publik memiliki posisi yang strategis ketika mengemban tugas dan tanggungjawab untuk menilai dan mengungkapkan kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Sebagai upaya untuk menjaga mutu audit, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Permasalahan profesi akuntan publik saat ini banyak dipengaruhi masalah kemerosotan standar etika dan krisis kepercayaan setelah terungkapnya beberapa skandal seperti, kasus laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan PT. Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. praktik rekayasa terungkap juga pada skandal yang menimpa Enron, WorldCom, Tyco, Andersen, Xerox, Global Crossing, Adelphia dan Walt Disney (Christiawan, 2002).

Dalam konteks skandal keuangan diatas, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat independensi dan komitmen auditor terhadap organisasi profesi saat ini dan apakah independensi dan komitmen auditor berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan implikasinya terhadap kualitas audit. De Angelo, (1981) dalam Herawati (2007), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kualitas pemahaman auditor. Sementara Standar Profesional Akuntan Publik dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar pemeriksaan dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Independensi adalah suatu sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, baik kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Standar umum kedua menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor". Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Sikap independen dari auditor ini seringkali bertentangan dengan kepentingan klien (Finn et.al., 1988 dan Bazerman et.al., 1997). Oleh karena itu, aspek moral dan etika merupakan unsur utama yang harus dimiliki oleh seorang akuntan dan memiliki integritas serta objektivitas yang tinggi. Kesadaran moral dan etika dioperasionalkan sebagai kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam suatu kejadian. Semakin tinggi kesadaran moral dan etika yang dimiliki auditor, maka auditor tersebut akan mampu memutuskan sesuatu sesuai dengan apa yang harus dilakukan dengan benar sekalipun dihadapkan pada situasi dilematis.

Auditor dalam menjalankan fungsinya, sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil. Auditor membutuhkan fee untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga akan lebih mudah klien melakukan tekanan pada auditor. Hal ini akan berlanjut jika hasil temuan auditor tidak sesuai dengan harapan klien, sehingga menimbulkan konflik audit (Tsui, 1996)

Konflik audit ini akan berkembang menjadi sebuah dilema ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang bertentangan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi (Tsui dan Gul, 1996). Di sisi lain, (Windsor dan Askhanasyn, 1995), Auditor secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya daripada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis semata. Oleh karena itu sebagai seorang auditor independen harus mempertahankan prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar umum dan kode etik profesi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Motivasi penelitian ini adalah mengetahui apakah independensi dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan (*behaviour accounting*).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Independensi

Independensi adalah sikap auditor tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan seperti kreditor, pemilik maupun masyarakat. Didalam standar

umum kedua, disebutkan bahwa dalam menjalankan tugas profesional, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen dimana tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan bebas dari suatu kepentingan dengan klien.

Arens dan Loebbecke (1997) dalam Mawar Indah, (2010) mengategorikan independensi kedalam dua aspek, yaitu independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam kenyataan ada apabila akuntan publik berhasil mempertahankan sikap yang tidak bias selama audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil persepsi pihak lain terhadap independensi akuntan publik.

1. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi profesi auditor didefinisikan sebagai suatu keyakinan seorang auditor untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi tuntutan bagi profesi akuntan publik sehingga akan muncul loyalitas terhadap profesi maupun organisasi profesi akuntan publik. Menurut Meyer (1991) dalam Witasari (2009), menggolongkan komitmen organisasi menjadi tiga komponen model, meliputi Komitmen afektif (*affective commitment*) adalah suatu pendekatan emosional dari individu dalam keterlibatan dengan organisasi, sehingga individu akan merasa dihubungkan dengan organisasi karena mempunyai ikatan emosional.

Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) adalah hasrat yang dimiliki oleh individu untuk bertahan dalam organisasi, sehingga individu merasa membutuhkan untuk dihubungkan dengan organisasi.

2. Kualitas Audit

De Angelo, (1981) dalam Kusharyanti (2003), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor, sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi dalam menjalankan fungsinya sebagai auditor independen. Untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas, akuntan publik dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik, dalam hal ini adalah standar pemeriksaan dan kode etik akuntan publik.

Standar pemeriksaan menurut Standar Profesional Akuntan Publik dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan dan pengendalian. Sedangkan kode etik akuntan publik itu sendiri meliputi delapan butir pernyataan merupakan hal-hal yang seharusnya dimiliki oleh seorang akuntan. Delapan butir tersebut terdeskripsikan sebagai berikut (1) Tanggung Jawab profesi; (2) Kepentingan Publik; (3) Integritas; (4) Obyektivitas; (5) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional; (6) Kerahasiaan; (7) Perilaku Profesional, dan (8) Standar Teknis.

Hipotesis Penelitian:

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂ : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₃ : Independensi dan Komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Riduwan dan Achmad, 2011). Populasi target dalam penelitian ini, yaitu auditor independen pada Kantor Akuntan Publik yang tersebar di 3 (tiga) wilayah, yaitu Bandar Lampung, Bandung, dan Jakarta yang telah terdaftar pada buku direktori tahun 2010. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode area sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner sesuai dengan sampel penelitian yang telah ditetapkan. Setelah diberi jangka waktu tertentu untuk mengisi kuesioner tersebut, kemudian dikonfirmasi kembali kepada responden dan selanjutnya data yang telah terkumpul oleh peneliti dijadikan data primer. Teknik pengukuran data menggunakan skala likert.

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Masing-masing variabel yang diteliti, yaitu independensi dan komitmen organisasi (variabel bebas), dan kualitas audit (variabel terikat). Independensi diprosikan dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien dan audit fee,

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dipilih untuk menganalisis data adalah pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan software statistik Linier Structural Relations (LISREL) 8.8. Student. Pemodelan persamaan struktural merupakan teknik analisis multivariat yang menggabungkan model pengukuran (*analisis faktor konfirmatori*) dengan model struktural (*analisis regresi dan analisis jalur*). Menurut Yamin dan Kurniawan (2011), alasan pemilihan teknik analisis pemodelan persamaan struktural memiliki kemampuan, yaitu (1). mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat multiple; (2). menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten dan variabel manifest (variabel indikator) serta mengukur besarnya pengaruh langsung, kausal tidak langsung, kausal total maupun simultan seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen

Tujuan utama analisis model persamaan adalah untuk menjelaskan hubungan antar konstruk variabel eksogen atau endogen terhadap konstruk variabel endogen. Menurut Solimun, (2002) disunting dari (Hair, Anderson, Tatham, dan Black) dalam Yusi dan Indris (2009), secara terperinci langkah-langkah penyelesaian model persamaan struktural adalah sebagai berikut : (1) Pengembangan Model Berbasis Teori; (2) Pengembangan Diagram Jalur (Path Analysis); (3) Konversi Diagram Jalur ke Dalam Persamaan (Model Pengukuran dan Model Struktural); (4) Pemilihan Input Data dan Teknik Estimasi; (5) Evaluasi Model Pengukuran (Penguji Kesesuaian Model, Penguji Model Pengukuran, dan Penguji Signifikansi); dan (6) Interpretasi dan Modifikasi Model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

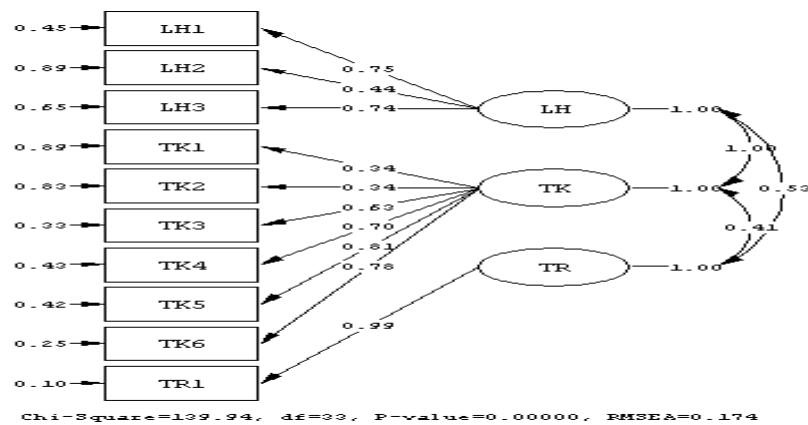
4.1 Analisis Model Struktural ((*Structural Equation Modeling*))

Analisis model struktural terbagi dalam dua tahap, yaitu analisis model pengukuran dan model persamaan struktural. Untuk memperoleh hasil model struktural yang baik sangat ditentukan oleh hasil analisis model pengukuran.

1. Confirmatory Faktor Analysis Variabel Laten Independensi

Konstruk variabel laten eksogen independensi merupakan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terdiri dari 3 dimensi atau second order, yaitu lama hubungan dengan klien (LH), tekanan dari klien dan audit fee (TK), dan telaah dari rekan auditor lain (TR). Dimensi LH yang merupakan first order diukur oleh 3 variabel teramati (LH1–LH3). Dimensi TK, diukur oleh 6 variabel teramati (TK1–TK6), dan Dimensi TR, diukur oleh 1 variabel teramati (TR1)

Gambar 1. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruksi Variabel Laten Eksogen Independensi (Standardized Solusi Awal)



Gambar 1 diagram lintasan diatas, dapat dilihat bahwa variabel teramati mempunyai nilai *standardized loading faktor* ($SLF \leq 0.50$ dan ≥ 1.00), yaitu (LH2 = 0.44), (TK1 = 0.34), (TK2 = 0.34), dan (TR1 = 1.02). Hal ini menunjukkan bahwa validitas keempat variabel teramati kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan ($SLF \geq 0.50$).

Hasil modifikasi model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) diperoleh nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 10.92 (Probability = 0.14), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.07, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.97 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.90. Secara keseluruhan kelayakan model (*goodness of fit index*) dari model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) memenuhi kelayakan sebuah model seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Goodness of Fit Index (GOFI) Eksogen Independensi.

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.14	p-value ≥ 0.05	Kecocokan Baik
RMSEA	0.07	RMSEA ≤ 0.08	Kecocokan Baik
NFI	0.98	NFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
NNFI	0.98	NNFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
CFI	0.99	CFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
IFI	0.99	IFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
RFI	0.95	RFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
SRMR	0.03	SRMR ≤ 0.05	Kecocokan Baik
GFI	0.97	GFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
AGFI	0.90	AGFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Variabel Laten Independensi

Variabel	*SLF ≥ 0.5	Error	*CR ≥ 0.7	*VE ≥ 0.5	Kesimpulan
LH			0.80	0.66	Reliabilitas baik
LH1	0.76	0.24			Validitas baik
LH3	0.70	0.30			Validitas baik
TK			0.91	0.72	Reliabilitas Baik
TK3	0.72	0.28			Validitas baik
TK4	0.71	0.29			Validitas baik
TK5	0.84	0.16			Validitas baik
TK6	0.82	0.18			Validitas baik

* SLF = *Standardized Loading Factor*

* CR = *Construct Reliability*;

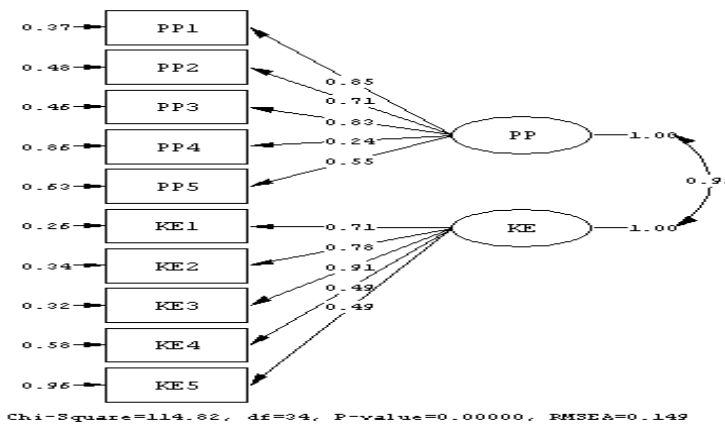
* VE = *Variance Extracted*

Berdasarkan tabel 2. diatas, memperlihatkan bahwa seluruh variabel teramati dari variabel-variabel LH1, LH3, TK3, TK4, TK5, dan TK6 dapat dikatakan validitas baik. Demikian juga dengan nilai *Construct Reliability* (CR) dari model pengukuran ≥ 0.70 dan nilai *Variance Extracted* (VE) ≥ 0.50 , yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten *compliance* adalah baik.

2. Confirmatory Faktor Analysis Variabel Laten Komitmen Organisasi

Konstruk variabel laten eksogen komitmen organisasi merupakan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terdiri dari 2 dimensi atau second order, yaitu persepsi profesi (PP) dan kesadaran etika (KE). Dimensi PP yang merupakan first order diukur oleh 5 variabel teramati (PP1–PP5). Sedangkan dimensi KE, diukur oleh 5 variabel teramati (KE1–KE5). Model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terhadap konstruk variabel laten eksogen komitmen organisasi sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruk Variabel Laten Eksogen Komitmen Organisasi (Standardized Solusi Awal)



Gambar 2 diagram lintasan diatas, dapat dilihat bahwa variabel teramati mempunyai nilai *standardized loading faktor* ($SLF \leq 0.50$), yaitu (PP4 = 0,24), (KE4 = 0.49), dan (KE5 = 0.49). Hal ini menunjukkan validitas ketiga variabel teramati kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan ($SLF \geq 0.50$). Ketiga variabel teramati kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan dikeluarkan dari model dan diestimasi ulang.

Hasil modifikasi model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) diperoleh nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 11.77 (Probability = 0.46), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.00, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.97 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.93. Secara keseluruhan kelayakan model (*goodness of fit index*) dari model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) memenuhi kelayakan sebuah model. seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Goodness of Fit Index (GOFI) Konstruk Komitmen Organisasi

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.46	p-value $\geq 0,05$	Kecocokan Baik
RMSEA	0.00	RMSEA $\leq 0,08$	Kecocokan Baik
NFI	0.98	NFI $\geq 0,90$	Kecocokan Baik
NNFI	1.00	NNFI $\geq 0,90$	Kecocokan Baik
CFI	1.00	CFI $\geq 0,90$	Kecocokan Baik
IFI	1.00	IFI $\geq 0,90$	Kecocokan Baik
RFI	0.97	RFI $\geq 0,90$	Kecocokan Baik
SRMR	0.03	SRMR $\leq 0,05$	Kecocokan Baik
GFI	0.97	GFI $\geq 0,90$	Kecocokan Baik
AGFI	0.93	AGFI $\geq 0,90$	Kecocokan Baik

3. Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas

Konstruk variabel laten eksogen komitmen organisasi dengan indikator PP1, PP2, PP3, dan PP5 yang mengukur kontrak laten persepsi profesi mempunyai nilai validitas yang baik ($SLF \geq 0.5$). Demikian pula *standardized loading factors* indikator KM1, KM2, dan KE3, yang mengukur kontrak laten kesadaran moral mempunyai nilai validitas yang baik ($SLF \geq 0.5$). Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Variabel Laten Komitmen Organisasi

Variabel	*SLF \geq 0.5	Error	*CR \geq 0.7	*VE \geq 0.5	Kesimpulan
PP			0.89	0.67	Reliabilitas baik
PP1	0.86	0.14			Validitas baik
PP2	0.70	0.30			Validitas baik
PP3	0.75	0.25			Validitas baik
PP5	0.62	0.38			Validitas baik
KM			0.92	0.80	Reliabilitas Baik
KE1	0.83	0.17			Validitas baik
KE2	0.82	0.18			Validitas baik
KE3	0.84	0.16			Validitas baik

* SLF = *Standardized Loading Factor*

* CR = *Construct Reliability*;

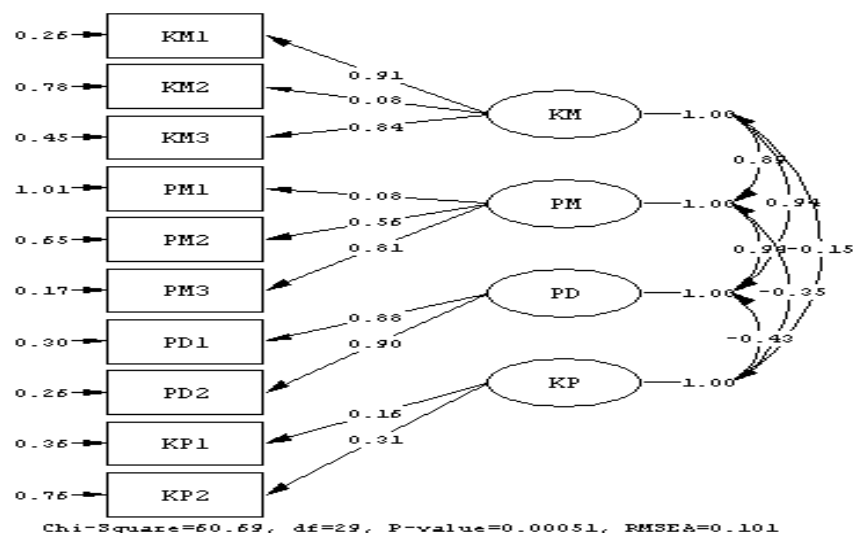
* VE = *Variance Extracted*

Berdasarkan tabel 4. diatas, memperlihatkan bahwa seluruh variabel teramati dari variable-variabel PP1, PP2, PP3, PP5, KE1, KE2, dan KE3 dapat dikatakan valid baik. Demikian juga dengan nilai *Construct Reliability* (CR) dari model pengukuran ≥ 0.70 dan nilai *Variance Extracted* (VE) ≥ 0.50 , yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten *compliance* adalah baik.

4. Confirmatory Faktor Analysis Variabel Laten Kualitas Audit

Konstruk variabel laten endogen kualitas audit merupakan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terdiri dari 4 dimensi atau second order, yaitu komitmen (KM), pemahaman (PM), pedoman (PD), dan keputusan (KP). Dimensi KM merupakan first order diukur oleh 3 variabel teramati (KM1–KM3). Dimensi PM diukur oleh 3 variabel teramati (PM1 – PM3). Dimensi PD diukur oleh 2 variabel teramati (PD1–PD2). Sedangkan dimensi KP, diukur oleh 2 variabel teramati (KP1–KP2). Model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terhadap konstruk variabel laten endogen kualitas audit sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruk Variabel Laten Endogen Kualitas Audit (Standardized Solusi Awal)



Gambar 3 diagram lintasan diatas, dapat dilihat bahwa variabel teramati mempunyai nilai *standardized loading faktor* ($SLF \leq 0.50$), yaitu ($KM2 = 0.09$), ($PM1 = 0.08$), ($KP1 = 0.16$), dan ($KP2 = 0.31$). Hal ini menunjukkan validitas keempat variabel teramati kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan ($SLF \geq 0.50$). Keempat variabel teramati kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan dikeluarkan dari model dan diestimasi ulang seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Goodness of Fit Index (GOFI) Konstruk Kualitas Audit.

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.18	p-value ≥ 0.05	Kecocokan Baik
RMSEA	0.07	RMSEA ≤ 0.08	Kecocokan Baik
NFI	0.99	NFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
NNFI	0.99	NNFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
CFI	0.99	CFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
IFI	0.99	IFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
RFI	0.96	RFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
SRMR	0.03	SRMR ≤ 0.05	Kecocokan Baik
GFI	0.97	GFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik
AGFI	0.91	AGFI ≥ 0.90	Kecocokan Baik

5. Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas

Konstruk variabel laten endogen kualitas audit dengan indikator KM1, KM3 mengukur kontrak laten komitmen. Indikator PM2 dan PM3 mengukur kontrak laten pemahaman mempunyai nilai validitas yang baik ($SLF \geq 0.5$). Demikian pula *standardized loading factors* indikator PD1 dan PD2 mengukur kontrak laten pedoman mempunyai nilai validitas yang baik ($SLF \geq 0.5$). Adapun hasil perhitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Variabel Laten Kualitas Audit

Variabel	*SLF ≥ 0.5	Error	*CR ≥ 0.7	*VE ≥ 0.5	Kesimpulan
KM			0.89	0.80	Reliabilitas baik
KM1	0.88	0.12			Validitas baik
KM3	0.78	0.22			Validitas baik
PM			0.79	0.66	Reliabilitas Baik
PM2	0.57	0.43			Validitas baik
PM3	0.88	0.12			Validitas baik
PD			0.91	0.84	Reliabilitas Baik
PD1	0.84	0.16			Validitas baik
PD2	0.88	0.12			Validitas Baik

* SLF = *Standardized Loading Factor*

* CR = *Construct Reliability*;

* VE = *Variance Extracted*

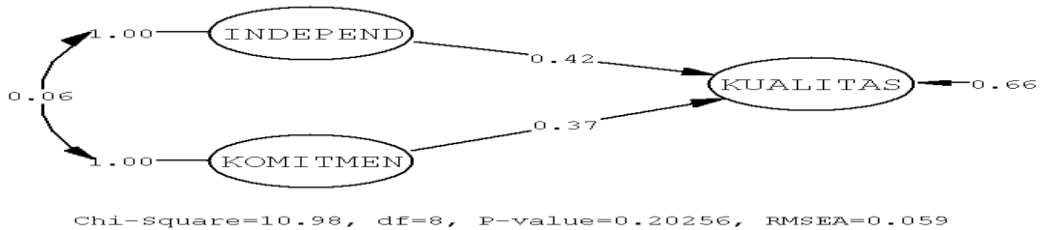
Berdasarkan tabel 6. diatas, memperlihatkan bahwa seluruh variabel teramati dari variable-variabel KM1, KM3, PM2, PM3, PD1, dan PD2 dapat dikatakan validitas baik. Demikian juga dengan nilai *Construct Reliability* (CR) dari model pengukuran > 0.70 dan nilai *Variance Extracted* (VE) > 0.50 , yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten *compliance* adalah baik.

6. Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*)

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, langkah pertama analisis model persamaan struktural adalah menguji kelayakan model pengukuran yang dilakukan dengan teknik *Second Order Confirmatori Factor Analysis* (2nd CFA). Setelah model pengukuran *Second Order Confirmatori Factor Analysis* (2nd CFA). dinyatakan fit dengan data sampel, maka langkah selanjutnya analisis

estimasi model dengan teknik *full model analysis*. Hasil estimasi model persamaan struktural dalam penelitian ini seperti terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4. Model Persamaan Struktural Independensi, Komitmen Organisasi Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit



Hasil estimasi model persamaan struktural pada gambar 4 diatas, hubungan kausal dari independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kualitas audit (η_2), dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{KUALITAS} = 0.42 \cdot \text{INDEPEND} + 0.37 \cdot \text{KOMITMEN}, \text{Errorvar.} = 0.66, R^2 = 0.34$$

(0.10)	(0.10)	(0.15)
4.22	3.64	4.46

Berdasarkan persamaan struktural diatas menunjukkan bahwa variabel independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kualitas audit (η) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.34. Artinya, secara simultan variabel independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit (η) dan hanya mampu menjelaskan variabel kualitas audit (η) yaitu sebesar 34 % dengan parameter estimate (error variance) sebesar 66 %. Tingkat signifikansi variabel independensi (ξ_1) terhadap kualitas audit (η) nilai t_{hitung} 4.22 \geq nilai $t_{tabel} \pm 1.645$, dan komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kualitas audit (η) nilai t_{hitung} 3.64 \geq nilai $t_{tabel} \pm 1.645$ yang berarti secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel laten independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kualitas audit (η).

7. Kesesuaian Model Persamaan Struktural

Berdasarkan hasil modifikasi model persamaan struktural pada gambar 4 diatas, nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 10.98 (probability = 0.20), *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* 0.06, *Goodness of Fit Index (GFI)* 0.97 dan *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)* 0.90. Dengan demikian, hasil penelitian ini sudah dapat dikatakan cukup baik, artinya bahwa data sudah cukup mewakili model. Uji kelayakan model secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Goodness of Fit Index (GOFI) Model Persamaan Struktural

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.20	p-value \geq 0.05	Kecocokan Baik
RMSEA	0.06	RMSEA \leq 0.08	Kecocokan Baik
NFI	0.97	NFI \geq 0.90	Kecocokan Baik
NNFI	0.98	NNFI \geq 0.90	Kecocokan Baik
CFI	0.99	CFI \geq 0.90	Kecocokan Baik
IFI	0.99	IFI \geq 0.90	Kecocokan Baik
RFI	0.93	RFI \geq 0.90	Kecocokan Baik
SRMR	0.05	SRMR \leq 0.05	Kecocokan Baik
GFI	0.97	GFI \geq 0.90	Kecocokan Baik
AGFI	0.90	AGFI \geq 0.90	Kecocokan Baik

Hasil uji kesesuaian model persamaan struktural pada tabel 10 menunjukkan bahwa semua kriteria *Goodness of fit* kecocokan baik dengan nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* (probability $0.20 \geq 0.05$), *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* $0.06 \leq 0.08$, dan *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)* $0.90 \leq 0.90$ artinya secara keseluruhan data sudah cukup telah memenuhi syarat kelayakan model.

Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas Model Persamaan Struktural

Hasil perhitungan validitas dan reabilitas model persamaan struktural adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Persamaan Struktural

Variabel	*SLF \geq 0.5	Error	*CR \geq 0.7	*VE \geq 0.5	Kesimpulan
INDEPEND			0.93	0.87	Reliabilitas baik
LH	0.77	0.23			Validitas baik
TK	100	0.00			Validitas baik
KOMITMEN			0.93	0.87	Reliabilitas Baik
PP	0.95	0.05			Validitas baik
KE	0.82	0.18			Validitas baik
KUALITAS			94	0.84	Reliabilitas Baik
KM	0.86	0.14			Validitas baik
PM	0.79	0.21			Validitas baik
PD	0.91	0.09			Validitas baik

* SLF = *Standardized Loading Factor*

* CR = *Construct Reliability*;

* VE = *Variance Extracted*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel dan indikator, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Independensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Hipotesis diterima); (2) Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Hipotesis diterima); dan (3) Independensi dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.34. Artinya, secara simultan variabel independensi dan komitmen organisasi hanya mampu menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 34 % dengan parameter estimate (error variance) sebesar 66 %.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kesadaran etika para auditor diperlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia khusus auditor melalui program pelatihan, pendidikan profesional, dan pengetahuan lainnya yang menunjang tugas-tugas profesi.

DAFTAR PUSTAKA

Bazerman, M.H., K.P. Morgan dan G.F. Loewenstein, 1997. "*The Impossibility of Auditor Independence*", Sloan Management Review, Summer. (89 – 94).

Cahyasumirat, Gunawan, 2006. "*Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi*

- Empiris Pada Internal Auditor PT. Bank ABC*. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro, Semarang. (8 - 9).
- Christiawan, Yulius Jogi, 2002. "*Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiri*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2 (Nov). (79 – 92).
- Cooper, Donald R. dan Schinder Pamela S., 2006. "*Metode Riset Bisnis*" Volume 1 dan 2. Edisi 9. Penerbit PT. Media Global Edukasi, Jakarta (132 – 135).
- Finn, D.W., L.B. Chonko dan S.D. Hunt, 1988. "*Ethical Problem in Public Accounting : The View from The Top*". Journal of Businnes Ethics 7 (605 - 615).
- Harhinto, Teguh, 2004. "*Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*". Tesis Maksi : Universitas Diponegoro, Semarang. (34 – 46)
- Hari Wijanto, Setyo, 2008. "*Structural Equation Modeling Dengan Lisrel 8.8*" Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta. (61 - 62)
- Herawati, Fahalina, 2007. "*Pengaruh Persepsi dan Kesadaran Etika Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik*". (Survey Pada KAP Wilayah Surakarta). Skripsi : Universitas Diponegoro, Semarang. (20 – 25).
- Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad, 2008. "*Akuntansi Keperilakuan*". Cetakan 3 Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta. (35 – 57).
- Jogiyanto, 2004. "*Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*". Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta (169 – 170).
- Kartika Widhi, Frianty, 2006. "*Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris: KAP di Jakarta)*". Tesis Maksi : Universitas Diponegoro, Semarang (15 – 25)
- Kusharyanti, 2003. "*Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*". Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 14 No. 3 (Desember). (25 – 61)
- Martono, Nanang, 2010 "*Statistik Sosial " Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Cetakan Pertama. Penerbit Gava Media, Yogyakarta (85 – 87).
- Mawar Indah, Siti Nur, 2010. "*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Semarang)*" Skripsi : Universitas Diponegoro, Semarang. (39 – 41)
- Riduwan dan Achmad, E. Kuncoro, 2011. "*Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis . Cetakan Ketiga*". Penerbit Alfabeta, Bandung. (37 – 49)
- Robbins, P. Stephen dan Timothy, A. Judge, 2009. "*Prilaku Organisasi :Organizational Behavior* " Edisi 12. Penerbit Salemba Empat, Jakarta (100 – 101)
- Santoso, Singgi, 2010. "*Statistik Multivariat : Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*" Penerbit PT. Gramedia, Jakarta (35 - 36).

- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda, 2011. "SPSS vs Lisrel : Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset". Penerbit Salemba Empat, Jakarta. (6 – 23)
- Sekaran, Umar, 2009. " *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*" Penerbit Salemba Empat, Jakarta (119 - 124)
- Standar Profesional Akuntan Publik, 2011 " *Institut Akuntan Publik Indonesia*" Penerbit Salemba Empat, Jakarta. (150.1 - 150.2)
- Trisnaningsih, Sri, 2003. " *Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Auditor : Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6 No.2., Mei, 2003.
- Tsui, J.S.L., 1996. " *Auditors' Ethical Reasoning: Some Audit Conflict and Cross Cultural Evidence*". The International Journal of Accounting, Vol. 31 No. 1, (121 - 133).
-, J.S.L. dan F.A. Gul., 1996. " *Auditors' Behavior in an Audit Conflict Situation: A Research Note on the Role of Locus of Control and Ethical Reasoning*", Accounting, Organizations and Society, Vol. 21 No. 1. (41 - 51).
- Widagdo, Ridwan dkk, 2002, " *Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitan Audit Terhadap Kepuasan Kliien*" Makalah Simposium Nasional Akuntansi 5, Semarang, September (5 – 6).
- Widarjono, Agus, 2010. " *Analisis Statistika Multivariat Terapan*". Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta (282 – 286).
- Windsor, C.A. dan N.M. Ashkanasy, 1995. " *The Effect Of Client Management Bargaining Power, Moral Reasoning Development, and Belief in a Just World on Auditor Independence*", Accounting, Organizations and Society, Vol 20. No. 7/8, (701 – 720).
- Witasari, Lia, 2009. " *Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Turnover Intentions (Studi Empiris pada Novotel Semarang)*". Tesis Magistes Manajemen : Universitas Diponegoro, Semarang (36 – 39)
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri, 2009. " *Struktural Equation Modeling : Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner Dengan Lisrel-PLS*". Penerbit Salemba Infotek, Jakarta. (31 – 35)
-, Sofyan dan Kurniawan, Heri, 2011. " *Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi Dengan Software XLSTAT, Smart PLS, dan Visual PLS*". Penerbit Salemba Infotek, Jakarta. (7 – 9)
- Yusi, Syahirman dan Indris, Umiyati, 2009. " *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kuantitatif*". Penerbit Citrabooks Indonesia, Bhumi Sriwijaya. (168 – 176)